



JPS (2018)

Jurnal Seni dan Pembelajaran

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

TEKNIK PENILAIAN OBSERVASI PADA RAGAM GERAK TARI BEDANA DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG

R.Okta*¹, S.Wendhaningsih², A.Kurniawan³

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

ABSTRACT

This study aims to describe the technique of observation assessment on the psychomotor realm of motion dance variety in the SMP Wiyatama Bandar Lampung. This research uses descriptive method with qualitative approach . Sources of data in this study is a dance teacher and 26 students. Data collection techniques in this research is observation , interview and documentation . The research instruments used were guide observation, interview and documentation guides. The analysis of the data used is reduction of data, display of data and conclusion. The use of observation techniques in the assesment of dance practices in SMP Wiyatama Bandar Lampung includes 5 aspects of assesment imitation, manipulation, precision, articulation, and naturalization. The results showed that the technique of observation evaluation on the psychomotor domain in the learning of dance is judged from imitation and manipulation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik penilaian observasi pada ranah psikomotor yang digunakan oleh guru dalam mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran ragam gerak tari *Bedana* di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni tari dan 26 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Penggunaan teknik observasi dalam penilaian praktik tari di SMP Wiyatama Bandar Lampung mencakup 5 aspek penilaian yaitu, Imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penilaian observasi pada ranah psikomotor dalam pembelajaran seni tari dinilai dari imitasi dan manipulasi.

Kata kunci: penilaian psikomotor, tari Bedana, teknik observasi.

PENDAHULUAN

Penilaian adalah penerapan berbagai cara penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran (Pasal 65 ayat 1). Sejalan dengan hal itu penilaian menurut (Cangelosi dalam Purnomo, 2015:8) adalah keputusan tentang nilai. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Ditinjau dari sudut profesionalisme tugas kependidikan terutama guru, kegiatan penilaian merupakan salah satu ciri yang melekat pada pendidik profesional. Seorang pendidik profesional selalu menginginkan umpan balik atas proses pembelajaran yang dilakukannya. Hal tersebut dilakukan karena salah satu indikator keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik.

Penilaian menurut taksonomi Bloom mengategorikan penilaian dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan seni tari merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam ranah psikomotor, mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan anggota badan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas tertentu. Hasil belajar psikomotor dapat dibedakan menjadi lima tahap, yaitu: imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi (Purnomo,2015: 17).

Pada penilaian dalam pembelajaran ranah psikomotor,terutama pada mata pelajaran seni budaya dapat di lakukan dengan menggunakan teknik observasi, adapun teknik observasi itu sendiri merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan

menggunakan indera secara langsung. Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah aspek yang akan diamati dan diberi nilai. Pemberian nilai pada setiap aspek selalu didasarkan pada hasil penilaian yang berupa perbuatan.(Jazuli, 2016:2016).

Adapun peran guru sangatlah penting dalam penilaian, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (PP Nomor 41 Tahun 1999). Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada guru seni budaya di SMP Wiyatama Bandar Lampung dan menurut hasil wawancara terhadap beberapa guru seni budaya pada beberapa sekolah, menunjukkan bahwa guru memberikan penilaian rata-rata baik kepada siswa tanpa melihat hasil belajar yang ada pada siswanya. Guru memberikan penilaian baik berdasarkan faktor-faktor tertentu dengan tidak mempertimbangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran tersebut. Fenomena ini terjadi disebabkan karena guru hanya sekedar ingin menuntaskan pembelajaran tanpa beracuan pada kompetensi dasar siswa yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Hasilnya tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Kebanyakan siswa tidak memiliki kompetensi di bidang tari yang mana berdasarkan hasil belajar siswa yang baik maka siswa setidaknya mampu menari dengan baik. Dalam kaitannya dengan penilaian praktik tari yang didapat oleh siswa seharusnya siswa yang dinyatakan lulus setidaknya mampu memiliki keterampilan dalam bidang tari. Keberhasilan suatu proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pemberian penilaian inilah harusnya guru dapat memaksimalkan teknik-teknik penilaian agar hasil belajar siswa dapat sesuai dengan fakta yang ada di SMP Wiyatama. Untuk menjawab lebih lanjut terhadap permasalahan tersebut yang maka diadakan penelitian ini untuk mengetahui

teknik penilaian observasi yang digunakan oleh guru dalam memberikan penilaian pada pembelajaran praktik ragam gerak tari *Bedana* di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi sekolah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas serta kualitas pendidikan di sekolah terutama untuk mata pelajaran seni budaya. Guru juga diharapkan mampu untuk bersikap profesional dalam hal pemberian penilaian kepada siswa agar tujuan pembelajaran benar-benar tercapai secara maksimal.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan teknik penilaian observasi yang digunakan guru dalam pembelajaran ragam gerak tari *bedana* di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Data diperoleh dari hasil aktivitas pembelajaran oleh guru kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung dalam menerapkan teknik observasi pada pembelajaran tari Bedana.

Pelaksanaan penilaian observasi yang digunakan guru dalam pembelajaran ragam gerak tari *bedana* di SMP Wiyatama Bandar Lampung dilakukan oleh guru dan kemudian diamati oleh peneliti menggunakan konsep penilaian observasi oleh Purnomo (2015:40), Ada beberapa prosedur yang harus diketahui guru dalam melakukan penilaian observasi, langkah umumnya meliputi:

- a. Melakukan analisis terhadap standar kompetensi lulusan, standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.
- b. Menentukan materi pokok yang akan dibuat tesnya.
- c. Membuat indikator yang akan dilakukan tes beserta kemampuan yang akan di ukur
- d. Menulis soal berdasarkan indikator yang dibuat.

Sedangkan adapun langkah khusus yang harus diketahui guru dalam melakukan penilaian observasi meliputi:

- a. Mengidentifikasi semua langkah-langkah penting yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir (*output*) yang terbaik.
- b. Menulis perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir (*output*) yang terbaik.
- c. Membuat kriteria kemampuan yang akan di ukur tidak terlalu banyak sehingga semua kriteria tersebut dapat diobservasi selama peserta didik melakukan tes perbuatan.
- d. Mendefinisikan dengan jelas kriteria kemampuan peserta didik yang harus dapat di amati atau karakteristik produk yang dihasilkan.
- e. Mengurutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati.
- f. Memeriksa kembali dan bandingkan dengan kriteria kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain jika ada.

Data-data yang telah diperoleh melalui langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan melakukan reduksi, penyajian, dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Dari hasil tersebut terlihat bahwa penilaian observasi yang digunakan guru dalam pembelajaran ragam gerak tari *bedana* di SMP Wiyatama Bandar Lampung dilaksanakan dengan menjalankan beberapa langkah dari penilaian observasi di setiap pertemuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan yaitu mengenai teknik penilaian observasi pada ragam gerak tari *bedana* di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Penelitian ini menggambarkan bagaimana teknik penilaian yang guru lakukan dalam penilaian praktik di kelas VII A SMP Wiyatama Bandar Lampung. Berdasarkan teori yang dijelaskan, bahwa teknik observasi merupakan teknik yang dilakukan pendidik dengan menggunakan indera untuk mengamati langsung di lapangan. Langkah pelaksanaan teknik penilaian observasi yang dilakukan guru menurut Purnomo (2015:40) dibagi menjadi langkah umum dan langkah khusus. Teori tersebut

berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan teknik penilaian observasi yang digunakan guru pada ragam gerak tari *bedana* di kelas VII A SMP Wiyatama Bandar Lampung. Berikut hasil

lembar pengamatan aktivitas penilaian yang dilakukan guru dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima.

No	Aspek Penilaian	Pertemuan ke-				
		1	2	3	4	5
1	Langkah umum:	✓	✓	✓	✓	✓
	a. Melakukan analisis terhadap standar kompetensi lulusan, standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.					
	b. Menentukan materi pokok yang akan dibuat	✓	✓	✓	✓	✓
	c. Membuat indikator yang akan di ukur dalam pelaksanaan tes.	✓	✓	✓	✓	✓
	d. Menulis soal berdasarkan indikator yang dibuat.	✓	✓	✓	✓	✓
2	Langkah khusus:	✓	✓	✓	✓	✓
	a. Mengidentifikasi semua langkah umum yang diperlukan yang akan mempengaruhi hasil akhir yang terbaik.					
	b. Menulis perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir yang terbaik	✓	✓	✓	✓	✓
	c. Membuat kriteria kemampuan yang akan diukur tidak terlalu banyak sehingga semua kriteria tersebut dapat diobservasi selama peserta didik melakukan tes perbuatan	✓	✓	✓	✓	✓
	d. Mendefinisikan dengan jelas kriteria kemampuan peserta didik yang harus dapat diamati atau karakteristik produk yang dihasilkan.	✓	✓	✓	✓	✓
	e. Mengurutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati.	✓	✓	✓	✓	✓
	f. Memeriksa kembali dan bandingkan dengan kriteria kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain jika ada.	-	-	-	-	-

(Dimodifikasi dari Mulyatiningsih, 2012: 250)

Adapun menurut Purnomo (2015:40), Ada beberapa prosedur yang harus diketahui guru dalam melakukan penilaian observasi yang dibagi dalam dua langkah, yakni langkah umum dan khusus sementara dalam pertemuan kedua yang telah diamati oleh peneliti terlihat guru hanya melakukan langkah-langkah berikut yakni.

- a. Melakukan analisis terhadap standar kompetensi lulusan, standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran
Dalam tahapan ini, guru terlihat telah membuat lembar penilaian berkaitan dengan ketuntasan pembelajaran yang terkait dengan materi pembelajaran yang menjadi acuan dalam proses penilaian, sehingga guru dalam tahapan ini termasuk

dalam kategori melaksanakan langkah yang pertama.

- b. Menentukan materi pokok yang akan dibuat tesnya
Dalam tahapan ini, guru terlihat telah mempersiapkan terlebih dahulu materi apa yang hendak disampaikan pada hari tersebut, yakni terkait dengan pembelajaran ragam gerak tari Bedana.
- c. Membuat indikator yang akan dilakukan tes beserta kemampuan yang akan di ukur
Dalam tahapan ini, guru terlihat melaksanakan pembuatan indikator penilaian sebagai acuan dalam menentukan penilaian siswa, di sini guru membuat lembar penilaian yang berkaitan dengan penguasaan tarian dari segi

imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi.

- d. Menulis soal berdasarkan indikator yang dibuat.

Dalam tahapan ini, terlihat guru tidak melakukan pembuatan soal secara tertulis, melainkan guru mengajukan soal berbentuk tugas untuk menarikan ragam gerak tari Bedana pada hari tersebut. sehingga pada tahap ini, guru terlihat melakukan penilaian berdasarkan tugas yang diberikan pada tahapan ini.

Sedangkan adapun langkah khusus yang dilaksanakan guru dalam melakukan penilaian observasi di pertemuan kedua ialah.

- a. Mengidentifikasi semua langkah-langkah penting yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir (*output*) yang terbaik.

Dalam tahapan ini guru terlihat tidak mengidentifikasi langkah-langkah pembelajaran yang menjadi strategi pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang baik, di sini terlihat guru hanya menjalankan pembelajaran seperti biasa yakni dengan metode demonstrasi dan pengambilan nilai, tidak ada *reinforcement* ataupun media khusus yang digunakan oleh guru sebagai acuan dalam menjalankan pembelajaran.

- b. Menulis perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir (*output*) yang terbaik.

Dalam tahapan ini, guru tidak memiliki catatan khusus terkait dengan perilaku masing-masing siswanya. Guru hanya melakukan penilaian berdasarkan lembar penilaian yang telah dibuat sebelumnya.

- c. Membuat kriteria kemampuan yang akan diukur tidak terlalu banyak sehingga semua kriteria tersebut dapat diobservasi selama peserta didik melakukan tes perbuatan.

Dalam tahapan ini terlihat guru melakukan langkah ini, adapun di lapangan terlihat guru mengukur kemampuan siswa dalam hal menari hanya dengan lima aspek sehingga hal tersebut dapat memudahkan penilaian observasi yang dilakukan oleh guru.

- d. Mendefinisikan dengan jelas kriteria kemampuan peserta didik yang harus dapat di amati atau karakteristik produk yang dihasilkan.

Dalam tahapan ini, terlihat guru terlihat melakukan hal tersebut. Di sini terlihat guru mengkualifikasikan siswa ke dalam lima indikator yakni dengan mengkualifikasikan dari angka 1-5 dengan kriteria selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah, dari masing-masing aspek yang dinilai yakni untuk mengukur tingkat kemampuan siswa.

- e. Mengurutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati.

Dalam tahapan ini, guru terlihat melakukan pengamatan dan mengurutkan kriteria kemampuan siswa dengan mengikuti indikator penilaian psikomotor yakni, dengan melakukan penilaian berdasarkan Imitasi, Manipulasi, Presisi, Artikulasi dan Naturalisasi.

- f. Memeriksa kembali dan bandingkan dengan kriteria kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain jika ada.

Dalam tahapan ini, guru tidak melakukan sama sekali kegiatan perbandingan dengan lembar penilaian orang lain untuk melakukan penilaian.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa guru melakukan penilaian saat proses berlangsung yaitu pada waktu peserta didik melakukan praktik, yakni guru hampir secara keseluruhan melakukan semua langkah-langkah dalam melakukan penilaian observasi.

TEMUAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap teknik penilaian yang dilakukan guru pada ragam gerak tari *bedana* di SMP Wiyatama Bandar Lampung terdapat temuan. Adapun temuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Langkah dalam teknik penilaian observasi menurut Purnomo (2015:40) yang harus dilakukan guru tidak melakukan langkah terakhir pada penilaian observasi, yakni melakukan perbandingan dengan lembar penilaian orang lain untuk melakukan penilaian melainkan guru membuat sendiri lembar penilaian berdasarkan aspek Imitasi, Manipulasi, Presisi, Artikulasi, dan Naturalisasi.
2. Penilaian yang guru lakukan sudah sesuai dengan langkah penilaian observasi dalam pelaksanaan tes praktik, tetapi di peroleh hasil dari pengamatan peneliti siswa rata-rata tidak mampu memenuhi kriteria baik dalam melakukan gerakan, namun pada kenyataannya terlihat di lembar penilaian akhir guru memberikan penilaian baik kepada hampir seluruh siswanya hal tersebut dilakukan dengan memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

SARAN

Terdapat beberapa saran untuk pelaksanaan teknik penilaian observasi yang dilakukan guru sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran seni budaya agar dapat mengoptimalkan lagi langkah-langkah penilaian observasi sesuai dengan teori yang sudah ada karena langkah tersebut dapat membantu proses penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diinginkan oleh guru.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai calon pendidik agar dapat memahami dan menerapkan teknik penilaian observasi yang digunakan dalam menilai ranah psikomotor sesuai dengan langkah yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jazuli, M. 2016. *Pendidikan Seni*. Semarang : CV. Farishma Indonesia
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Permendikbud Nomor 41 tahun 1999 tentang *Peran Guru*
- Purnomo, E. 2015. *Buku Ajar Dasar-dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran..*
- Universitas Lampung. 2017. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung : Universitas Lampung